

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Selain sarana dalam penciptaan sumber daya manusia, pendidikan juga merupakan kebutuhan mendasar manusia yang harus dipenuhi sepanjang hidupnya.

Peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari kualitas proses pembelajaran karena, melalui proses pembelajaran tersebut akan diperoleh hasil belajar siswa yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dan merupakan salah satu kunci pokok untuk kehidupan bangsa, dan merupakan salah satu kunci pokok untuk mencapai cita-cita bangsa. Adapun tujuan dalam pendidikan dan pengajaran didapatkan dari proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam Undang-Undang 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Hasil belajar tidak hanya dilihat dari nilai yang akhir yang diperoleh siswa, melainkan juga proses pembelajaran itu sendiri. Penilaian yang lebih ditekankan

pada perbaikan dan pengoptimalan kegiatan-kegiatan belajar mengajar. Keaktifan siswa merupakan kegiatan atau aktivitas oleh siswa yang dapat membawa perubahan ke arah yang lebih baik pada diri siswa karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungan. Hasil-hasil belajar dapat diperoleh dari pelaksanaan tes yang dilakukan oleh siswa setelah menyelesaikan beban belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa apabila pelaksanaan penilaian siswa dilaksanakan dengan baik, maka dapat mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Model pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Model pembelajaran adalah salah satu cara yang dipergunakan guru dalam menyampaikan dengan maksud untuk mencapai tujuan belajar yang disepakati. Model pembelajaran juga memacu proses pembelajaran untuk selalu menerangkan pengajaran antara guru dengan siswa secara dua arah, tidak hanya dari guru kepada siswa saja. Selama ini kegiatan belajar mengajar di sekolah-sekolah, guru cenderung menggunakan pembelajaran konvensional, yang bentuk pembelajarannya bersifat satu arah dan kegiatan yang dilaksanakan dalam pembelajaran ini berpusat pada guru dalam merancang dan mengimplementasikan program pembelajaran sehingga peran guru sangat dominan. Guru lebih banyak memberikan informasi-informasi sedangkan siswa hanya sebagai pendengar sehingga siswa kurang aktif dalam memberikan kontribusi ide dan pemikiran dalam proses pembelajaran.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMK Tamansiswa Medan diketahui bahwa kegiatan mengajar guru –guru masih berpusat pada guru (*teacher oriented*) dan model pembelajaran yang digunakan masih menggunakan

model pembelajaran konvensional yang sangat identik dengan ceramah sehingga siswa terlihat kurang aktif dalam proses belajar mengajar.

Kegiatan pembelajaran serta hasil belajar yang diperoleh siswa pun masih rendah karena berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang bersangkutan dengan guru mata pelajaran kearsipan mengatakan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan masih kurang baik hal ini dapat dilihat dari tiga semester terakhir kelas X SMK Tamansiswa Medan.

**Tabel 1.1**  
**Presentase Hasil Belajar Siswa Kelas X AP**  
**Pada Mata Pajaran Kearsipan**

Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Siswa yang mencapai KKM		Siswa yang tidak mencapai KKM	
				Jumlah	%	Jumlah	%
2013/2014	X AP 1	38	70	22	57,89%	16	42,10%
	X AP 2	39		25	64,10%	14	35,89%
	X AP 3	39		26	66,66%	13	33,33%
2014/2015	X AP 1	40	70	25	62,50%	15	37,50%
	X AP 2	37		23	62,16%	14	37,83%
	X AP 3	39		24	61,53%	15	38,46%
2015/2016	X AP 1	40	70	23	57,50%	17	42,50%
	X AP 2	37		22	59,45%	15	40,54%
	X AP 3	39		21	53,84%	18	46,15%

*Sumber : Guru Mata Pelajaran Kearsipan*

Rekapitulasi nilai ulangan hasil belajar 3 tahun terakhir di atas merupakan gambaran aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Kearsipan yang masih rendah, dengan masih banyaknya siswa yang tidak mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan. Rendahnya hasil belajar Kearsipan siswa selain disebabkan minat belajar siswa kurang pada mata pelajaran Kearsipan, juga disebabkan mengenai belum optimalnya proses belajar mengajar dimana masih menggunakan pembelajaran konvensional, yaitu ceramah, tanya jawab, dan penugasan akan membuat pembelajaran cenderung membosankan dan kurang menarik, sehingga

membuat suasana proses belajar mengajar menjadi fakum, tidak ada interaksi dan pada akhirnya siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, selain itu penyebab lain adalah ketika belajar kearsipan, seharusnya siswa dikenalkan tentang kearsipan tidak hanya secara teori, namun siswa juga harus diajarkan untuk observasi langsung ke lapangan untuk memahami berbagai pokok bahasan dalam bidang kearsipan.

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Hal tersebut dikarenakan dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode konvensional dimana siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan dari guru sebagai sumber utama pengetahuan, sehingga siswa kurang termotivasi dan di dalam kelas siswa terlihat pasif. Meskipun demikian guru lebih cenderung menggunakan pembelajaran tersebut karena guru menganggap siswa hanya sebagai pendengar dan guru hanya terfokus pada pemberian materi tanpa memperhatikan kondisi proses belajar. Apabila dibiarkan terus-menerus maka kualitas belajar siswa akan memperhatikan, mengingat pembelajaran kearsipan yang membutuhkan kreativitas. Hal ini dapat diartikan bahwa kurang efektifnya proses pembelajaran. Guru harus mampu merangsang dan mengajak siswa berpikir melalui kegiatan fisik, mengembangkan bahasa dan sosialisasi siswa dalam alokasi waktu yang tersedia. Oleh karena itu, agar proses belajar mengajar berjalan efektif dan efisien hendaknya guru harus mampu memilih model atau metode pengajaran yang tepat akan mampu meningkatkan hasil belajar dan menerapkan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran kearsipan.

Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan atas dasar teori siswa akan lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar yang berpusat pada siswa, terutama untuk mengembangkan kreativitas dalam memecahkan permasalahan yang ditemukan. Kemudian dalam hal model pembelajaran *Word Square* ini siswa mampu menjawab pertanyaan dengan teliti dan jeli dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Jadi selain belajar dari guru, dengan model pembelajaran ini siswa juga mampu menumbuhkan kerja sama, berfikir kritis, teliti, dan bertanggungjawab untuk pembelajaran mereka sendiri. Karena ini sangat menekankan pada ketelitian dan keterampilan berfikir dalam menyelesaikan masalah, tanggung jawab masing-masing anggota kelompok yang diacak pada saat menjawab dan adanya kegiatan mengarsir jawaban dalam kotak *Word Square* yang bertujuan agar kegiatan belajar mengajar tidak membosankan. Sehingga menciptakan interaksi antar guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan lainnya. Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian. Penelitian ini adalah suatu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata serta pengembangan kemampuan dalam memecahkan masalah. Adapun judul penelitian ini adalah :

**“Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dan *Word Square* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Tamansiswa Medan Tahun Ajaran 2017/2018”.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan
2. Guru masih menggunakan pembelajaran Konvensional
3. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya masalah yang akan diteliti, perlu adanya pembatasan masalah agar mempermudah penelitian dan memungkinkan tercapainya hasil penelitian yang baik. Untuk menghindari pengembangan permasalahan, maka penulis membatasi masalah mengenai Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dan *Word Square* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Tamansiswa Medan Tahun Ajaran 2017/2018. Dalam penelitian ini masalah yang diteliti dibatasi pada :

1. Objek yang diteliti adalah siswa kelas X SMK Tamansiswa Medan T.P 2017/2018.
2. Model pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah model pembelajaran *Discovery Learning* yang digunakan pada kelas eksperimen 1 dan model pembelajaran *Word Square* untuk kelas eksperimen 2.
3. Hasil belajar siswa yang diteliti juga dibatasi pada hasil belajar ranah kognitif pada mata pelajaran kearsipan Siswa Kelas X SMK Tamansiswa Medan yang diperoleh melalui tes hasil belajar.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Sesuai dengan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah hasil belajar kearsipan yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* lebih tinggi daripada hasil belajar yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Iword Square* pada siswa kelas X AP di SMK Tamansiswa Medan T.P 2017/2018.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar kearsipan yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dan hasil belajar yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Iword Square* pada siswa kelas X AP di SMK Tamansiswa Medan T.P 2017/2018.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peningkatan mutu pendidikan, adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti sebagai calon guru tentang penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dan model pembelajaran *Word Square* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sebagai sarana informasi dan masukan bagi pihak sekolah dan guru dalam rangka perbaikan pembelajaran dan dapat menjadi strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model

pembelajaran *Discovery Learning* dan model pembelajaran *Word Square* yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademik Fakultas Ekonomi UNIMED dan pihak lain yang melakukan penelitian yang serupa.